PENGARUH KEMANDIRIAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UPY

Darsono,

Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta

darsono@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar sejarah mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP UPY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan Sejarah FKIP UPY. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket untuk mengumpulkan data tentang kemandirian dan prestasi belajar menggunakan dokumentasi berupa transkrip nilai. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kemandirian terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP UPY dibuktikan dengan $F_{hitung} = 41.101$ dengan $p = 0,000$. Ada pengaruh positif kemandirian terhadap prestasi belajar sejarah mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP UPY, dibuktikan dengan $t_{hitung} = 6.411$ dengan $p = 0,000$. Semakin tinggi kemandirian maka akan diikuti pencapaian prestasi belajar yang baik pula.

Kata kunci: Pengaruh, Kemandirian, Prestasi Belajar, Sejarah

This study aims to determine the effect of independence on the historical learning achievement of students of the history education study program FKIP UPY. This study uses a quantitative approach. The research subjects were students of the history education study program FKIP UPY. The data collection method used is the questionnaire method to collect data on independence and learning achievement using documentation in the form of value transcripts. Data analysis techniques use regression. The results of the study show that there is an influence of independence on the learning achievement of the students of the history education program FKIP UPY as evidenced by $F_{count} = 41.101$ with $p = 0,000$. There is a positive influence of independence on the historical learning achievement of the students of the history education program FKIP UPY, as evidenced by $t_{hitung} = 6.411$ with $p = 0,000$. The higher the independence, the better achievement will be followed.

Keyword: *Influence, Independence, Learning Achievement, History*

PENDAHULUAN

Abstract

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan berkarakter. Menjadi peserta didik yang mandiri dan berkarakter tidaklah mudah. Mulai tahun akademik 2017/2018 Universitas PGRI mewajibkan semua program studi untuk menyusun kurikulum pendidikan tinggi yang sering disebut dengan Kurikulum Perguruan Tinggi (KPT) yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Program studi Pendidikan Sejarah termasuk salah satu program studi yang sudah menggunakan KPT. Berlakunya KPT pada program studi pendidikan sejarah tentunya juga akan mengubah paradigma dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran. Perubahan paradigma pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran salah satunya adalah kemandirian mahasiswa.

Menurut Desmita (2011: 185) kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Kemandirian menurut Barnadib (Zainun Mutadin, 2002), meliputi “perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang (<http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp>).

The key elements of independent learning may comprise factors which are internal and external to learners. The external elements are the development of a strong relationship between teachers and pupils and the establishment of an 'enabling

environment'. The internal elements are the skills that individual pupils have to acquire (Bill Meyer, 2008: 3)

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa elemen-elemen kunci dari belajar mandiri dapat terdiri dari faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal untuk peserta didik. Unsur-unsur eksternal pengembangan hubungan yang kuat antara guru dan murid dan pembentukan 'lingkungan yang mendukung'. Unsur-unsur internal keterampilan bahwa siswa individu harus memperoleh

Ismadi (2004: 7) mengartikan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri atau mengurus diri sendiri dan mampu mengambil keputusan dengan pengetahuan. Herman Mudjiono dan W Hisbaron M (1996: 85) bahwa kemandirian adalah tidak mau bergantung kepada orang lain (tidak mau tergantung kepada orang lain), tetapi bukan berarti tidak mau memikirkan orang lain. Individualisme dalam hal ini tidak mau merepotkan orang lain, tetapi mau memperhatikan kesukaan orang lain dan dia mau membantunya memecahkan masalah tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Hal senada juga diutarakan oleh Nana Sudjana (2005: 25) kemandirian diartikan sebagai sifat atau sikap yang dimiliki seseorang yang mampu mengenali dirinya sendiri sehingga mampu menolong dirinya sendiri, mendorong dirinya untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam segala tindakan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri dan mampu

mengambil keputusan dengan pengetahuan.

a. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Steiberg dalam Desmita (2011: 185) kemandirian memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

- 1) Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan pengaruh emosional antar individu, seperti pengaruh emosional peserta didik dengan guru, orang tua, maupun teman.
- 2) Kemandirian tingkah laku, yaitu kemandirian untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting.

Menurut Masrun, dkk (1986: 3), terdapat lima aspek kemandirian yaitu:

- 1) Bebas, yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas dasar kehendak sendiri bukan karena orang lain dan tak tergantung pada orang lain.
- 2) Progresif dan ulet, ditunjukkan dengan adanya usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan.
- 3) Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan untuk berfikir dan bertindak secara orisinal, kreatif, penuh inisiatif.
- 4) Pengendalian dari dalam (*internal locus of control*), ditunjukkan dengan adanya perasaan mampu menghadapi permasalahan yang ada, kemauan mengendalikan tindakan serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usaha sendiri.

- 5) Kemantapan diri, yang ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri, menerima dirinya, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

b. Bentuk kemandirian

Menurut Ali dan Asrori (2006: 111) membedakan kemandirian menjadi dua, yaitu :

- 1) Kemandirian aman (*secure autonomy*)

Adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggungjawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.

- 2) Kemandirian tidak aman (*insecure autonomy*)

Adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. Maslow menyebut kondisi seperti ini sebagai *selfish autonomy* atau kemandirian mementingkan diri sendiri.

Menurut Robert Havirghurst dalam Desmita (2009 : 185) membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian, yaitu :

- 1) Kemandirian emosi

Kemandirian emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

- 2) Kemandirian ekonomi

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.

- 3) Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual yaitu kemampuan untuk

mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

4) Kemandirian sosial

Kemandirian sosial yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantungnya pada aksi orang lain.

c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2006: 118) perkembangan kemandirian bukanlah semata-mata pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir, perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian:

1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2) Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua

yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya pendidikan yang mementingkan penghargaan terhadap prestasi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar kemandirian anak.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang merasa kurang aman serta kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman,

menghargai ekspresi potensi dalam berbagai kegiatan akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak

Menurut Hasan Basri (1994: 54), kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor endogen atau faktor dari dalam diri. Faktor endogen dimaksudkan ialah semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Faktor ini dinamakan pula faktor internal. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari orang tua dan nenek moyang mungkin akan didapatkan dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.
- 2) Faktor eksogen atau faktor dari luar diri. Faktor yang disebut juga faktor eksternal ini adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar diri atau lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi positif atau negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai kebiasaan kehidupan akan membentuk kepribadiannya termasuk pula dalam hal kemandirian.

Kemandirian dapat memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan

belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1990: 98-99), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku

yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Learning outcomes are statements of what a learner is expected to know, understand and / or be able to demonstrate at the end of a period of learning (Stephen Adam, 2007: 2)

Hasil belajar adalah pernyataan tentang apa yang seorang pelajar diharapkan untuk mengetahui, memahami dan / atau mampu menunjukkan pada akhir periode pembelajaran. Menurut Winkel dalam Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajarb

Penting untuk diteliti pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Harapannya dengan penelitian ini dapat diperoleh gambaran hubungan kemandirian belajar dengan prestasi mbelajar mahasiswa. Perlu kebijakan akademik yang harus diambil oleh prodi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi belajar mahasiswa

dapat meningkat sehingga kompetensi yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Menurut pendekatannya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian merupakan penelitian korelasi. Menurut Yatim Riyanto (Nurul Zuriah, 2009 : 56), penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Sedangkan dilihat dari segi data yang dikumpulkan, penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi variabel-variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, meliputi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau mejadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyano, 2010: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar adalah tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam belajar yang dinyatakan dengan skor dari jawaban angket kemandirian belajar.
2. Prestasi belajar adalah keberhasilan belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai secara komulatif (indek prestasi mahasiswa komulatif).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP UPY yang berjumlah 330 mahasiswa. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dengan *stratified proportional random sampling*. Teknik ini diharapkan dapat mengambil sampel secara tepat sehingga sampel yang dipilih mewakili populasi. Teknik ini dipilih karena jumlah mahasiswa setiap tahun angkatan tidak sama, 60 % tiap angkatan dijadikan sampel dalam penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2013: 174). Dari seluruh jumlah mahasiswa aktif tiap angkatan sebanyak 279 mahasiswa dijadikan sampel penelitian dengan *stratified proportional random sampling* diperoleh jumlah 198 mahasiswa, sampel penelitian sebanyak 198 mahasiswa dan untuk uji coba angket sebanyak 30 mahasiswa di luar sampel penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Metode angket untuk mengumpulkan data kemandirian belajar, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar sejarah.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Oleh karena itu perlu adanya

pengujian persyaratan analisis data untuk menentukan dapat tidaknya data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data tersebut. Adapun pengujian persyaratan analisis datanya meliputi uji normalitas, dan uji linieritas.

Normalitas data merupakan persyaratan digunakannya teknik statistik parametrik. Berdasarkan teknik analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu korelasi *product moment* dan regresi termasuk bagian dari statistik parametrik, maka dilakukan pengujian normalitas data sebagai persyaratan analisis. Uji normalitas dilakukan dengan mengamati nilai *skewness* dari data yang digunakan. Uji linieritas merupakan syarat dipergunakannya teknik korelasi *product moment* dan regresi sederhana, sehingga sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian normalitas dan linieritas terlebih dahulu. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Apabila nilai F signifikan atau mempunyai nilai $p < 0,05$ maka model regresi tidak linier. Sebaliknya apabila nilai F tidak signifikan atau nilai $p > 0,05$ maka model regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dan dilakukan dengan menggunakan uji-F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data didasarkan pada hasil kuisiонер yang diberikan kepada responden. Data yang diperoleh dihitung dari skor, skor yang diperoleh dihitung dan disajikan tentang Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standart Deviasi (SD) dari masing-masing variabel yang telah ada dalam penelitian dan disajikan pada distribusi

frekuensi data dan histogram dari masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil penelitian, kategori kemandirian belajar yang berkategori kurang 1 orang, berkategori cukup 9 orang, berkategori baik 100 orang, dan kategori baik sekali 88 orang. Jika diprosentasikan akan diperoleh data sebagai berikut, kategori kurang ada 0,51%, kategori cukup ada 4,55%, kategori baik sebesar 50,51% dan kategori baik sekali sebesar 44,44%.

Dengan demikian kecenderungan kategori kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah UPY tahun akademik 2017/2018 mempunyai kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, kategori prestasi belajar yang tergolong kurang sebanyak 1 orang (0,51%), cukup 10 orang (5,05%), baik 103 orang (52,02%) dan kategori baik sekali 84 orang (42,42%). Dengan demikian kecenderungan prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah UPY tahun akademik 2017-2018 mempunyai kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kategori prestasi belajar yang tergolong kurang sebanyak 1 orang (0,51%), cukup 10 orang (5,05%), baik 103 orang (52,02%) dan kategori baik sekali 84 orang (42,42%). Dengan demikian kecenderungan prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah UPY tahun akademik 2017-2018 mempunyai kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah UPY tahun akademik 2017-2018 mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh analisis untuk nilai kemandirian belajar terhadap prestasi

belajar didapatkan nilai $t_{hitung} = 6,411$, $p = 0,000$. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah UPY tahun akademik 2017-2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah UPY tahun akademik 2017-2018, dibuktikan dengan $t_{hitung} = 6,411$ dengan $p = 0,000$. Dengan demikian semakin mandiri mahasiswa dalam belajar, maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya.

Sumbangan minat kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada nilai R^2 yaitu 17,3%, sedangkan untuk 82,7% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2007). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. (2001). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Didin Saripudin, (2010), *Interpretasi Sosiologi Dalam Pendidikan*, Bandung : Karya Putra Darwati.
- Gerungan, W. A. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Harlock., J.B. (1995). *Child*

- Development*. New York : MC Graw Hill Book Company
- H. Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hera Lestari dan Mikarsa, (2009), *Pendidikan Anak Di SD*, Jakarta : UT.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Jarolimek, John. (1996). *Social Studies in Elementary Education*. Seventh Edition. New York : Macmillan Publishing Company.
- Masrun dkk. (2007). *Senang Belajar Agama Islam*. Jakarta : Erlangga.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Meyer, Bill at.al. (2008). *Independent Learning*. Research Report No. DCSF-RR051.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2005) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saeffudin Azwar. (2003). *Tes Prestasi : Fungsi Pengembangan Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saiful Bahri Djamarah. (2008) *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya ; Usaha nasional.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Saxe, David Warren (1994), *Social Studies For Elementary Teachers*. Boston : Allyn and Bacon.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. (2013). *Sosisologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. (2012). *Penilaian hasil Belajar Anak SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Triantoro Safaria. (2010) *Terapi dan Konseling Gestalt*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W.S., (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Witherington. H.C. (1978). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru.